

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1988 dalam Pasal 1 ayat 2 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Sumartik et al (2020:1) “Bank merupakan badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta dimana kegiatan yang dilakukan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan dikelola kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat dan pelaku usaha”.

Menurut Kasmir (2014:24) “Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan”. Sedangkan menurut Darmawi (2014:1) “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Berdasarkan pengertian bank menurut para ahli yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bank merupakan badan usaha bidang keuangan yang memberikan jasa dengan kegiatan utama menghimpun dana dan menyalurkan dana.

2.1.1.2 Kegiatan-kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2014:38) kegiatan-kegiatan bank umum yang ada di Indonesia dewasa ini adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk:
 - a. Simpanan giro (*demand Deposit*) merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
 - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) merupakan produk simpanan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dan proses penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan kartu ATM atau sarana penarikan yang lain.
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) merupakan produk simpanan yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati (jatuh tempo) cara penarikannya dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana kemasyarakat (*Lending*) dalam bentuk:
 - a. Kredit investasi
 - b. Kredit modal kerja
 - c. Kredit perdagangan

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) seperti:

- a. Transfer (iriman uang)
- b. Inkaso (*collection*)
- c. Kliring (*clearing*)
- d. Safe Deposit Box
- e. Bank Card
- f. Bank Notes (*valas*)
- g. Bank Garansi
- h. Referensi Bank
- i. Bank Draft
- j. Letter of Credit (L/C)
- k. Cek wisata (*travellers cheque*)
- l. Jual beli surat-surat berharga
- m. Menerima setoran- setoran
- n. Melayani pembayaran- pembayaran

2.1.1.3 Sumber-sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2014:58) “Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya yang dapat diperoleh dari berbagai sumber”. Adapun sumber-sumber dana bank adalah sebagai berikut:

- 1. Dana yang berseumber dari bank itu sendiri yang dimana sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri yang maksudnya modal hasil dari setoran para pemegang saham. Modal sendiri terdiri dari:
 - a. Setoran modal dari pemegang saham

- b. Cadangan-cadangan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham
 - c. Laba yang belum dibagi
- 2. Dana yang berasal dari masyarakat luas, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:
 - a. Simpanan giro
 - b. Simpanan Tabungan
 - c. Simpanan deposito
- 3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya, sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua. Perolehan dana ini diperoleh dari:
 - a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia
 - b. Pinjaman antar bank (*call money*)
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
 - d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan”.

Menurut Febriana et al (2021:56) “Analisis rasio merupakan salah satu cara dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan mengaitkan keterkaitan antara bermacam pos ataupun taksiran pada laporan keuangan sekaligus sebagai dasar menafsirkan kondisi keuangan serta hasil oprasional perusahaan”.

Sedangkan Fitriana (2024:52) “Rasio keuangan bank merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesehatan bank dan mengetahui kondisi keuangan bank dengan meilhat laporan keuangan yang disajikan secara berkala”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan analisis rasio keuangan adalah rasio sebagai alat tolak ukur untuk menilai dan memahami terkait kondisi keuangan bank atau nonbank dengan cara menganalisis antara berbagai pos yang berhubungan dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:217) menyatakan ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan bank yaitu:

1. Rasio Likuditas merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Rasio ini terdiri dari sebagai beriku:
 - a. *Quick Ratio*
 - b. *Investing Policy Ratio*
 - c. *Banking Ratio*
 - d. *Assets to Loan Ratio*
 - e. *Cash Ratio*
 - f. *Loan to Deposit Ratio*
 - g. *Investment Risk Ratio*
 - h. *Likuidity Risk*

- i. Credit Risk Ratio*
 - j. Deposit Risk Ratio*
- 2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari sebagai berikut:
 - a. Primary Ratio*
 - b. Risk Assets*
 - c. Secondary*
 - d. Capital Ratio*
- 3. Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Gross Profit Margin*
 - b. Net Profit Margin*
 - c. Return Equity Capital (ROE)*
 - d. Return on Total Assets*
 - e. Rate Return on Loans*
 - f. Interest Margin*
 - g. Leverage Multiplier*
 - h. Asset Utilization Ratio*
 - i. Interest Expense Ratio*

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur likuiditas bank. Menurut Febriana et al (2021:144) “Rasio likuiditas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor sebelum jatuh tempo”. Prinsipnya suatu bank dapat dikatakan liquid jika bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya, membayar kembali deposito-depositonya dan dapat memberikan permintaan kredit yang diusulkan tanpa adanya penangguhan.

2.1.3.1 *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKPM tanggal 1 Oktober 2013 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah:

“*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap DPK yang mencakup giro, Tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank”.

Menurut Kasmir (2018:225) “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Menurut Febriana et al (2021:145) “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada nasabah-nasabah yang sudah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang sudah diberikan untuk pada debeturnya, semakin tinggi rasionya, maka tentu semakin tinggi tingkat likuiditasnya”.

Dari pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa LDR merupakan rasio yang membandingkan antara total pinjaman atau kredit yang diberikan dengan total simpanan dana pihak ketiga. Rasio ini sering digunakan untuk menilai kesehatan atau likuiditas suatu bank.

2.1.3.2 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* sesuai dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 15/41/DKPM Tanggal 1 Oktober 2013:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.3.3 Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 15/41/DKPM Tanggal 1 Oktober 2013 berikut standar batas atas dan batas atas LDR bank:

TABEL 2.1
MATRIKS KRITERIA KOMPONEN LDR

Batas	Rasio (%)
Atas	92%
Bawah	78%

Sumber: SEBI No 15/41/DKPM Tanggal 1 Oktober 2013 Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio Dalam Ruiah* (data diolah, 2025)

Tabel 2.1 menunjukkan matriks kriteria komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk menilai kesehatan bank. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan bank dengan total simpanan yang diterima dari nasabah. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjaga keseimbangan antara pinjaman yang diberikan dan dana yang tersedia.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 15/41/DKPM tanggal 1 Oktober 2013, batas atas LDR yang sehat adalah 92%, sedangkan batas bawahnya adalah 78%. Artinya, jika rasio LDR bank berada dalam rentang 78% hingga 92%, bank tersebut dianggap memiliki likuiditas yang baik dan mampu menjaga stabilitas keuangannya. Jika rasio LDR melebihi 92%, bank mungkin menghadapi risiko likuiditas karena terlalu banyak memberikan pinjaman dibandingkan dengan simpanan yang diterima. Sebaliknya, jika rasio LDR di bawah 78%, bank mungkin tidak memanfaatkan simpanan yang diterima secara optimal untuk memberikan pinjaman, yang dapat mengurangi potensi keuntungan.

2.1.3.4 Kredit

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 “Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu”.

2.1.3.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2014:59) dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat. Komponen yang termasuk dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

1. Giro

Giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat yang sifat penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek dan *bilyet giro*, surat perintah penarikan atau dengan pemindah bukuan.

2. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dikeluarkan oleh bank, dimana penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimasing-masing bank. Penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan buku Tabungan, anjungan tunai mandiri (ATM), slip penarikan dan sarana penarikan lain (*mobile banking*).

3. Deposito

Deposito merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Dalam praktiknya deposito terbagi beberapa jenis yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.

2.1.4 *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

2.1.4.1 *Pengertian Return on Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2019:115) “*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut Anwar (2019:177) “*Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*”.

Menurut Abd’rachim (2021:17) “*Return on Assets* atau ROA, merupakan rasio mengukur pengembalian atas total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Sedangkan menurut Kariyoto (2017:114) “*Return on Assets* sering disebut sebagai economic profitability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

2.1.4.2 Perhitungan *Return on Assets* (ROA)

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio *Return on Assets* sesuai dalam SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset\ s = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

2.1.4.3 Kriteria Penilaian *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia standar terbaik ROA adalah $> 1,5\%$ yang dapat dikatakan sangat sehat, sekor Nilai ROA ditentukan sebagai berikut:

TABEL 2.2
MATRIKS KRITERIA PERINGKAT KOMPONEN ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$> 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < 1,5\%$	2	Sehat
$0,5 < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$\leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No.14/SEOJK 03/ 2017 (data diolah, 2025)

Tabel 2.2 menampilkan matriks kriteria peringkat komponen *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu entitas. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Berdasarkan tabel tersebut, peringkat ROA dibagi menjadi lima kategori dengan predikat kesehatan yang berbeda, mulai dari "Sangat Sehat" hingga "Tidak Sehat".

Kategori pertama adalah "Sangat Sehat" dengan ROA lebih dari $1,5\%$, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan dari aset yang dimilikinya. Kategori kedua adalah "Sehat" dengan ROA antara $1,25\%$ hingga kurang dari $1,5\%$, yang masih menunjukkan kinerja yang baik meskipun tidak sekuat kategori pertama. Kategori ketiga adalah "Cukup Sehat" dengan ROA antara $0,5\%$ hingga kurang dari $1,25\%$, menunjukkan kinerja yang cukup baik tetapi ada ruang untuk perbaikan. Kategori keempat adalah "Kurang Sehat" dengan ROA antara 0% hingga kurang dari $0,5\%$, yang mengindikasikan

bahwa perusahaan memiliki kesulitan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Terakhir, kategori kelima adalah "Tidak Sehat" dengan ROA kurang dari atau sama dengan 0%, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau bahkan mengalami kerugian. Data ini bersumber dari SEBI NO.13/24/DPNP yang telah diolah kembali.

2.1.4.4 Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) menurut (Pradina & Saryadi, 2019):

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berada di bank.

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besar atau kecilnya risiko kredit bermasalah yang ada di suatu bank.

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokok bank

5. Biaya Oprasional terhadap Pendapatan (BOPO)

Rasio ini dapat mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan oprasi yang diperoleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasinya.

Berdasarkan faktor di atas penulis mengambil sala satu faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mencerminkan seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan bank dalam bentuk kredit. Semakin tinggi LDR semakin besar juga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dengan catatan bank dapat menyalurkan kreditnya secara efisien dan kredit macet berkurang.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) yang menjadi referensi dan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 2.3
PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Suwandi, 2017) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA pada BUSN DEVISA	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Variabel independent: CAR, NPL, BOPO Subjek penelitian	Variabel LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6, No 7, e-ISSN 2461-0593,
2	(Setyarini, 2020) Anakisis Pengaruh CAR,	Variabel Dependen:	Variabel independent: CAR, NPL,	Variabel LDR berpengaruh positif	Reserch Fair Unisri, Vol 4, No

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018)	<i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	NIM, dan BOPO Subjek penelitian	signifikan terhadap ROA	1, E-ISSN: 2580-5819
3	(Dewi, 2017) Pengaruh CAR, BOPO, NIM, DAN LDR Terhadap ROA pada Perusahaan disektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Variabel independent: CAR, BOPO, dan NIM. Tahun Penelitian	Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Pundi, Vol 01, No 03, ISSN: 2355-7052
4	(Kurniawan et al., 2020) Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA studi kasus pada Bank Kategori buku empat periode 2014-2018	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Variabel independent: CAR, dan NPL	Variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol 8, No 2, E-ISSN: 2721-169X
5	(Korompis et al., 2020), Pengaruh NIM, NPL, dan LDR terhadap Kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ 45 periode 2012-2018	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Variabel independent: NIM, dan NPL	Variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Jurnal EMBA, Vol 8, No 1, ISSN 2303-1174
6	(Sadi'yah et al., 2021), Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Variabel independent: BOPO, dan NPL	Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Indonesian Journal of Economics and Management, Vol 1, No 2, e-ISSN: 2747-0695

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	di BEI Periode 2014-2018				
7	(Nurfitriani, 2021), Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Variabel independent: CAR, dan NPL	Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA	Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah, Vol 3, No 1, e-ISSN 2723-7567
8	(Alfian & Pratiwi, 2021), Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Variabel independent: CAR, BOPO, dan NPL	Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol 23, No 2, E-ISSN 2527-3469
9	(Widyastuti & Aini, 2021), Pengaruh CAR, NOL, LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Variabel Independen: CAR, dan NPL	Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Vol 12, No 03, e-ISSN: 2614-1930
10	(Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021) Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Variabel Independen: NPL Variabel Dependen: (NIM)	Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, Vol 11, No 1, e-ISSN 2527-6638

Sumber: (data diolah, 2025)

2.2 Kerangka Pemikiran

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Fungsi intermediasi ini memiliki dampak besar terhadap pergerakan ekonomi, karena bank menjadi penggerak utama dalam menyediakan dana bagi sektor riil serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Widnyana & Purbawangsa, 2024).

Dalam operasionalnya, bank harus menjaga keseimbangan antara dana yang dihimpun dan kredit yang disalurkan, agar tetap berada dalam kondisi sehat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana yang diperoleh dari masyarakat (Kasmir, 2018:225). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa total dana yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan total simpanan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank akan semakin besar dengan catatan bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif (Fanesha et al., 2021). Laba pendapatan perbankan adalah selisih bunga simpanan dengan bunga kredit (*spread*) (Kumaat, 2018).

Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank menunjukkan juga bahwa kemampuan laba yang diperoleh suatu bank semakin baik sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba bank. Tetapi LDR yang tinggi juga dapat diartikan sebagai sinyal yang positif jika menunjukkan ekspansi yang sehat dan pengelolaan risiko yang

baik. Namun, jika tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang optimal, LDR tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar, yang berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA menjadi ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), baik secara positif maupun negatif, tergantung pada efektivitas manajemen bank dalam menyalurkan kredit dan mengelola risiko kredit macet. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyarini, 2020) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). dan oleh (Kurniawan et al., 2020) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2005-2024.